

ABSTRAK

Fitriyatul Holilah, 2021, *Implementasi Pemberian Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Cabang Galis Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura, Pembimbing: H. Mohammad Bashri Asyari, MA.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembiayaan Lasisma, Analisis SWOT.*

Pembiayaan Lasisma merupakan pembiayaan yang menggunakan akad *Qardhul Hasan*, yaitu tidak ada bagi hasil, margin serta keuntungan lainnya yang dipungut oleh pihak BMT. Pembiayaan Lasisma juga tidak fokus kepada orientasi profit dalam bisnis, akan tetapi lebih memprioritaskan untuk penerapan pengembangan dan pemberdayaan. Pembiayaan Lasisma diharapkan dapat meningkatkan usaha kecil milik anggota melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini. *Pertama*, implementasi pemberian pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) di KSPPS BMT NU Cabang Galis Pamekasan. *Kedua*, kekuatan dan kelemahan dari implementasi pemberian pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) di KSPPS BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah kepala cabang, karyawan dan anggota KSPPS BMT NU Cabang Galis Pamekasan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, implementasi pemberian pembiayaan Lasisma melalui tahap sosialisasi, tahap verifikasi, pertemuan persiapan pembiayaan, pengajuan dana pencairan, pencairan pembiayaan, menggunakan akad *Qardhul Hasan*, harus membentuk kelompok minimal 5 orang dan maksimal 20 orang, jangka waktu maksimal 10 bulan dengan angsuran mingguan atau bulanan, diberikan tanpa agunan atau jaminan. Pembiayaan lasisma ini merupakan pembiayaan yang menguntungkan di koperasi tersebut diantaranya dapat meningkatkan jumlah anggota, dapat meningkatkan jumlah pembiayaan, dan dapat meningkatkan jumlah kas pada koperasi itu sendiri. *Kedua*, kekuatan dan kelemahan pembiayaan Lasisma yaitu: 1) kekuatan: lebih berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan merupakan pembiayaan yang sangat menguntungkan bagi koperasi diantaranya meningkatkan jumlah anggota, meningkatkan jumlah kas, dan meningkatkan jumlah pembiayaan, pembiayaan ini diberikan tanpa agunan atau jaminan, pembayaran jasa seikhlasnya; dan 2) kelemahan: tidak semua orang dapat mengajukan pembiayaan Lasisma ini jika tidak memenuhi syarat, yaitu bagi anggota yang berpenghasilan rendah, harus membentuk kelompok orang minimal terdiri dari lima 5 orang dan maksimal 20 orang.